**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Menurut Aristoteles yang dikutip oleh Sumarsono (2004:58), “Bahasa adalah alat untuk mengungkapkan fikiran dan perasaan manusia”. Artinya, bahasa baru ada kalau sesuatu yang ingin diungkapkan yaitu fikiran atau perasaan. Dengan demikian fikiran dapat mempengaruhi bahasa. Menurut sentrock dalam (Dheini 2005 : 1.17 ).

Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi ( unit suara ), monofologi ( unit arti ) sintaksis ( tata bahasa ), semantik ( variasi arti ) dan pragmantik. Dengan bahasa, anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran maupun perasaannya pada orang lain.

Kemampuan berbahasa, pada umumnya dapat dibedakan atas kemampuan reseptif (dimengerti dan diterima) dan kemampuan ekspresif berbicara). Kemampuan berbicara lebih dapat dinilai daripada kemampuan lainnya sehingga pembahasan bahasa lebih sering dikaitkan dengan kemampuan berbicara.kemahiran dalam berbicara dan berbahasa dipengaruhi oleh faktor intrinsik (dari anak) dan faktor ekstrinsik dan lingkungan. Faktor intrinsik yaitu kondisi pembawaan sejak lahir termasuk fisiologi dan organ yang terlibat dalam kemampuan bahasa dan berbicara. Sementara faktor ekstrinsik berupa stimulus yang ada disekeliling anak terutama perkataan yang didengar atau ditujukan kepada si anak.

1

Bercakap-cakap merupakan suatu kegiatan berbicara yang melibatkan 2 orang atau lebih dengan maksud menyampaikan pesan atau gagasan tentang sesuatu sehingga terjadi komunikasi antara keduanya.

Menurut Moeslichatoen (2004 : 91), “bercakap-cakap berarti saling mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal, mewujudkan kemampuan berbahasa reseptif dan bahasa ekspresif ”.

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat (14), dimana dijelaskan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan usia lanjut”.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia umumnya dan dalam kegiatan berkomunikasi khususnya. Banyak ungkapan-ungkapan yang dikemukakan untuk menggambarkan bagaimana pentingnya bahasa bagi manusia.

Dalam kamus bahasa Indonesia (Rini Hildayani, 2007:11.3)

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang berartikulasi yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran, perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa, serta percakapan yang baik, sopan santun, tingkah laku yang baik.

Perkembangan bahasa anak usia Taman Kanak-Kanak. Memang masih jauh dari sempurna namun demikian potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa digunakan orang-orang yang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara atau berbahasa. Di Taman Kanak-Kanak guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahsa anak. Guru Taman Kanak-Kanak harus dapat mengupayakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan metode bercakap-cakap.

Fenomena yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Ilmi Munte Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara pada bulan Juni 2012 terlihat adanya kemampuan bahasa ekspresif anak masih kurang yang ditandai dengan anak belum dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, di mana, berapa dan bagaimana, dan belum mau mengungkapkan pendapat secara sederhana. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan bahasa ekspresif oleh sebab itu diperlukan metode pembelajaran yang mampu mengembangkan bahasa anak, khususnya bahasa ekpresif anak. Salah satu metode yang dipilih untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak adalah metode bercakap-cakap.

Penelitian ini akan memfokuskan kajian terhadap berbagai situasi dan kondisi pembelajaran bahasa anak taman kanak-kanak dan upaya yang perlu di lakukan guru dalam mengembangkan bahasa bagi anak usia Taman Kanak-Kanak Raudhatul Ilmi Munte Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Ilmi Munte Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.?

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umun bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Ilmi Munte Kecamatan Bone-Bone.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan mempunyai beberapa manfaat yaitu.

1. Secara teoritas

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah khasana kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap.

1. Secara Praktis
2. Manfaat Bagi Anak :

Dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak dan dalam memberikan kesempatan pada anak untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar.

1. Manfaat Bagi Guru
2. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan bahasa anak.
3. Dapat meningkatkan minat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.
4. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran.
5. Manfaat Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas pebelajaran khususnya dalam metode bercakap-cakap untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Bahasa Ekspresif**
3. **Pengertian Bahasa Ekspresif**

Menurut Nurbiana Dhieni (2006:19) bahasa eksprsif adalah “Berbicara dan menulis merupakan keterampilan berekspresif yang melibatkan pemindahan arti melalui symbol visual yang diproses dan ekspresikan”.

Moeslichatoen (2004:35) mengemukakan bahwa:

Bahasa ekspresif adalah kemampuan yang dimiliki oleh anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya. Anak-anak dapat berbicara sesuai dengan aturan-aturan tata bahasa, dapat memahami kosakata yang didengarkan dalam percakapan yang dikenal.

Menurut Henry G. T ( 1994 ) bahwa: “bahasa espresif adalah bahasa yang berisi curahan perasaan, dimana seseorang memberikan/ mengungkapkan gambaran, maksud, gagasan, perasaan.”

Bahasa adalah salah satu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara),morfologi, (unit arti), sintaksis (tata bahasa), semantik (variasi arti), dan pragmatic (penggunaan). Dengan bahasa, anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan pemikiran, maupun perasaannya pada orang.

Bahasa espresif menurut Dariyo Agus (2007: 12) mengatakan bahwa: “bahasa espresif adalah mengeluarkan/ menyatakan perasaan atau buah pikirannya”. Dengan berbahasa anak dapat leluasa mengungkapkan pendapat, kepada orang lain dan sebaliknya orang yang menerima bahasa dari anak tersebut dengan mudah dapat mengetahui maksud dan keinginan anak melalui bahasa yang anak keluarkan.

6

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa bahasa ekspresif adalah mampu mengungkapkan ide`, pikiran, gagasan dan perasaan dengan cara berbicara dimana berbicara adalah visual tersebut proses penyampaian pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Bahasa ekspresif merupakan salah satu perkembangan yang perlu distimulasi sejak dini sebab anak menyampaikan apa yang mereka rasakan melalui apa yang di inginkannya dengan menggunakan media bahasa.

1. **Pengembangan Bahasa Ekspresif Di Taman Kanak-Kanak**

Pengembangan adalah suatu proses perubahan di mana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu aspek penting dalam pengembangan adalah merupakan kemampuan anak untuk mengukapkan buah pikiran sempurna setelah menyimak atau mendengar suatu kegiatan dalam belajaran. Pengembangan kemampuan berbahasa ekspresif bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan teman sebayanya, teman bermain, orang dewasa disekolah, dirumah, maupun tetangga di sekitar tempat tinggal. Pengembangan kemampuan bahasa ekspresif terkait pada lingkungan dimana anak tinggal. Lingkungan yang banyak memberikan stimulasi dan memperkaya perbendaharaan kata anak. Oleh sebab itu, di harapkan baik orang tua di lingkungan keluarga maupun guru di lingkungan sekolah agar dapat memberikan stimulasi pada anak agar kemampuan bahasa ekspresifnya dapat berkembang secara optimal. Bahasa lisan mencakup aspek lafal, tata bahasa (bentuk kata dan susunan kalimat),dan kosa kata. Lafal merupakan pembeda ragam bahasa ekspresif dan tulisan. (Nurbiana, 2008 : 4.4.). Menurut pendapat di atas di ketahui bahwa ada tiga aspek yang terkandung di dalam bahasa lisan. Ketiga apek tersebut adalah lafal,tata bahasa (bentuk kata dan susunan kalimat), dan kosa kata. Ketiga aspek ini salaing mendukung antara yang satu dengan yang lainnya. Apabila yang satunya kurang berkembang, maka akan turut memberikan pengaruh kepada aspek lainnya. Oleh sebab itu agar kemampuan berbahasa ekspresif anak berkembang dengan baik, ketiga aspek tersebut harus seimbang.

1. **Indikator Bahasa Ekspresif**

Bahasa ekspresif anak usia taman kanak-kanak pada prinsipnya berkembang berdasarkan perkembangan yang dialaminya dan sangat tergantung dari proses perkembangan yang dimiliki anak.

Dalam Peraturan Mentri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tentang setandar pendidikan anak usia dini bahwa indikator bahasa ekspresif adalah : “ menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan mau mengungkapkan pendapat secara sederhana”.

1. **Metode Bercakap-Cakap**
2. **Pengertian Metode Bercakap-Cakap**

Moeslikhatoen (1999 : 92) menuliskan bahwa bercakap-cakap dapat berarti komunikasi lisan antara anak dengan guru atau antara anak dengan anak melalui kegiatan Monolog dan dialog. Kegiatan Monolog dilaksanakan di kelas dengan cara berdiri dan berbicara di depan kelas atau di tempat duduknya mengungkapkan segala sesuatu yang memberikan pengalaman yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, atau menyatakan keinginan untuk memiliki ata bertindak sesuatu.

Sedangkan menurut Alwi dan Karim (2001 : 87) “bercakap-cakap adalah metode yang saling mengemukakan pikiran, perasaan dan kebutuhan secara verbal, mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Metode bercakap-cakap adalah suatu cara penyampaian dalam pengembangan bahasa yang di lakukan melalui bercakap-cakap dan tanya jawab antara anak denga anak atau antara anak denga guru yang di komunikasi pikiran dalam suatu metode yang terjadi dalam situasi.

Sementara menurut Abimanyu (2000 : 110)

Bercakap-cakap adalah cara pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengkomunikasikan secara lisan pikiran, perasaan, dan kebutuhannya, baik dalam bentuk dialog maupun monolog, sehingga anak dapat berkembang kemampuan bahasa reseptifnya dan bahasa ekspresif.

Jadi bercakap-cakap adalah kegiatan yang melibatkan anak yang ingin membicarakan segala sesuatu yang diketahui, dimiliki, dan dialami kepada anak lain dan gurunya, dimana anak membicarakan benda-benda, orang-orang, dan peristiwa –peristiwa yang menyenangkan dan tidak menyenangkan.

1. **Manfaat Metode Bercakap-Cakap**

Moeslikhatoen (1999 : 92) menyatakan bahwa metode bercakap-cakap mempunyai manfaat :

1. Meningkatkan keberanian ana untuk menguaktualisasikan diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara ekspresif, meniatkan pendapat, menyatakan perasaan, menyatakan keinginan dan kebutuhan secara lisan. 2) Meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus di lakukan oleh diri sendiri dan anak lain ; 3) Menigkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan anak lain atau dengan gurunya agar terjalin hubungan social yang menyenangkan. 4) Dengan seringnya anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, perasaanya , dan keinginanya maka hal ini akan semakin meningkatkan kemampuan anak membangun jati dirinya ; 5) Dengan seringnya kegiatan bercakap-cakap diadakan, semakin banyak informasi baru yang di peroleh anak yang bersumber.
2. **Tujuan Metode Bercakap-cakap**

Dengan menggunakan metode bercakap-cakap tujuan pengembangan bahasa yang ingin di capai (Depdikbud : 1998)di antara lain :

1. Mengembangkan kecakapan dan anak dalam menyapaikan pendapatnya kepada siapapun.
2. Memberi kesemapatan kepada anak untuk Berekspresi secara lisan
3. Memperbaiki lafal dan ucapan
4. Menambah pembendaharaan / kosa kata
5. Melatih daya tangkap.
6. Melatih daya dan fantasi anak.
7. Menambah pengetahuan dan pengalaman anak didik
8. Memberi kesenangan anak untuk belajar membaca dan menulis

Tujuan tersebut sesuai dengan pendapat Moeslikhatoen (1999:92) perkembangan bahasa yang dapat di kembangakan dengan metode ini adalah kemampuan menaggapi pembicaraan orang lain secara lisan.

1. **Bentuk-Bentuk Metode Bercakap-Cakap**

Ada tiga bentuk penggunaan metode bercakap-cakap dalam melaksanakan kegiatan pemebelaran pengembangan bahasa di Taman Kanak-Kanak (Depdikbud : 1998) yaitu :

1. Bercakap-Cakap Bebas

Becakap-cakap bebas adalah suatu kegiatan percakapan yang di lakukan oleh seorang guru dengan seorang anak atau sekelompok anak Taman Kanak-Kanak dalam membahas berbagai topik yang berkaitan dengan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

1. Bercakap-Cakap Menurut Pokok Bahasan

Bercakap-cakap menurut pokok bahasaan adalah kegiatan percakapan antara guru dengan anak didik, dengan pokok bahasan yang telah di tetapkan. Pokok bahasan yang menjadi topik percakapan disesuaikan dengan tema pembelajaran yang telah di pilih baik kelompok A maupun untuk kelompok B misalnya, tentang kendaraan, tanaman, yang dekat dengan lingkungan kehidupan sehari-hari anak.

1. Bercakap-Cakap Bedasarkan Gambar Seri

Kegiatan bercakap-cakap berdasarkan gambar seri adalah suatu kegiatan percakapan yang di lakukan guru kepada anak TK dengan bantuan buku gambar yang ceritanya berseri. Biasanya terdiri dari 4 seri. Gambar seri 1 sampai dengan ke-4 saling berkaitan dan merupakan rangkaian sebuah cerita atau sebuah informasi. Isi gambar seri tersebut adalah pokok bahasan dalam bercakap-cakap dengan menggunakan gambar seri.

Bercakap-cakap dengan gambar seri memiliki tujuan secara khusus (Dedikbud, 1998 : 25) ialah memupuk kesanggupan meletakan antara tanggapan-tanggapan dan menarik kesimpulan.

Ketentuan gambar seri yang di pergunakan harus memenuhi persyaratan antara lain sebagai berikut (depdikbud, 1998 : 50-51) :

a) Ukuran gambar cukup besar sehingga dapat dilihat oleh semua anak sampai perinciannya. b) Hubungan antara satu gambar yang berikutnya kelihatan jelas. c) Tiap gambar dapat menimbulkan rasa ingin tahu anak mengetahui kelanjutanya. d) Setiap gambar menunjukan suatu adegan yang jelas. e) Gambar hendaknya jangan terlalu banyak “hiasan” (ganbar tambahan) sehingga dapat mengaburkan arti isi ganbar-gambar berikut. f) Gambar-gambar itu sebaiknya di beri warna yang hidup dan menarik serta sesuai dengan aslinya.

Gambar seri yang di gunakan hendaknya mnenarik dan merangsang anak untuk bercakap-cakap. Hubungan antara gambar satu dengan lainnya jelas sehingga dapat melihat hubungan dan menarik kesimpulan. Ukuran gambar apabila dapat di gunakan oleh semua anak perkelompok atau individu dapat di buat dalam ukuran kecil.

**e. Langkah-langkah Metode Bercakap-cakap**

Bercakap-cakap berdasarkan gambar seri ini pun memiliki langkah pelaksanaan sebagai berikut (Depdikbud, 1998 : 49 ) :

1. Guru menyiapkan alat peraga yang akan di guanakan. b) Guru mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman. c) Anak memperhatikan 4 gambar yang di perlihatkan oleh guru di papan tulis. d) Anak mendengarkan penjelasan tentang judul gambar seri. e)Guru melepas gambar yang terdapat di papan tulis. f) Anak dan guru membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antara gambar-gambar. g) Anak menyimpulkan isi cerita. h) Memberi tugas pada anak untuk mengurutkan 4 gambar seri tersebut secara bergantian.
2. **Kerangka Pikir**

Aspek pengembangan anak usia dini pada lembaga Taman Kanak-Kanak sangat luas dan hal tersebut dapat dicapai dengan pendekatan yang beragam. Salah satu diantaranya adalah dengan melakukan kegiatan bercakap-cakap sebagai inplementasi metode bercerita. Metode bercakap-cakap merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-Kanak melalui bahasa yang disampaikan secara lisan.

Pengembangan kemampuan berbahasa ekspresif bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa di sekolah, di rumah, maupun tetangga di sekitar tempat tinggal.

Pengembangan bahasa anak diarahkan agar anak mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya menggunakan kata-kata. Dengan kata lain pengembangan bahasa anak lebih diarahkan agar anak dapat mengelola kata secara komperehensif, sehingga mereka mampu mengkomunikasikan sesuatu lewat kata-kata. Untuk itu perlu sebuah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemmpuan berbahasa anak, salah satunya dengan menggunakan metode bercakap-cakap.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka kerangka pikir metode bercakap-cakap dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak di TK Raudhatul Ilmi Munte Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara, divisualisasikan sebagai berikut :

Indikator

1. Anak belum mampu menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, di mana, berapa, bagaimana dan sebaginya.
2. Anak belum mau mengungkapkan pendapat secara sederhana

Bahasa ekspresif

Anak kurang

Langkah-langkah metode bercakap-cakap dengan menggunakan gambar seri :

1. Guru menyiapkan alat peraga yang akan di guanakan.
2. Guru mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman.
3. Anak memperhatikan 4 gambar yang di perlihatkan oleh guru di papan tulis.
4. Anak mendengarkan penjelasan tentang judul gambar seri.
5. Guru melepas gambar yang terdapat di papan tulis.
6. Anak dan guru membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antara gambar-gambar.
7. Anak menyimpulkan isi cerita.
8. Memberi tugas pada anak untuk mengurutkan 4 gambar seri tersebut secara bergantian.

Ditingkatkan melalui metode bercakap-cakap dengan gambar seri

gambar gambar seri

Bahasa ekspresif anak meningkat

Indikator

1. Anak mampu menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, di mana, berapa, bagaimana dan sebaginya.
2. Anak mau mengungkapkan pendapat secara sederhana

Gambar 2.1 Kerangka pikir

**C. Hipotesis Tindakan**

Jika metode bercakap-cakap di terapkan maka bahasa ekspresif anak Di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Ilmi Munte Kecamatan Bone-Bone Kabupatn Luwu Utara akan meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Penedekatan Dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang di pergunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status Ponomena. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mendiskripsikan hal yang berhubungan dengan pengembangan bahasa ekspresif melalui metode bercakap-cakap. Di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Ilmi Munte Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research)* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak Taman Kanak-Kanak Raudhatul Ilmi Munte Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara melalui metode bercakap-cakap. Secara garis besar pelaksanaan tindakan ini dilakukan minimal dua siklus yang setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi.

16

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah peningkatan bahasa ekspresif melalui penerapan metode bercakap-cakap.

1. Kemampuan bahasa Ekpresif adalah kemampuan seorang anak menggunakan bahasa secara sederhana dan berkomunikasi untuk mengekspresikan keinginannya atau pikirannya secara lisan denga orang lain. Adapun indikatornya yaitu menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dan mau mengungkapkan pendapat secara sederhana.

2. Metode bercakap-cakap yaitu kegiatan tanya jawab antara guru dengan murid atau antara anak dengan anak. Bercakap-cakap dapat dilaksanakan dalam 3 bentuk (1) bercakap-cakap bebas, (2) bercakap-cakap menuru tema, dan (3) bercakap-cakap berdasarkan gambar seri.

1. **Setting dan Subjek Penelitian.**
2. **Setting Penelitian**

*Deskripsi Lokasi*

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Ilmi Munte Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

Taman Kanak-Kanak Raudhatul Ilmi Munte memiliki 5 orang pembina yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah dan Guru Honorer 4 orang, ruang berjumlah 2 rombel yang terdiri dari 1 rombel kelompok A dan 1 rombel kelompok B. Jumlah anak didik pada kelompok A sebanyak 15 orang dan pada kelompok B sebanyak 12 orang

*Alasan Memilih Lokasi*

Karena adanya masalah di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Ilmi Munte Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

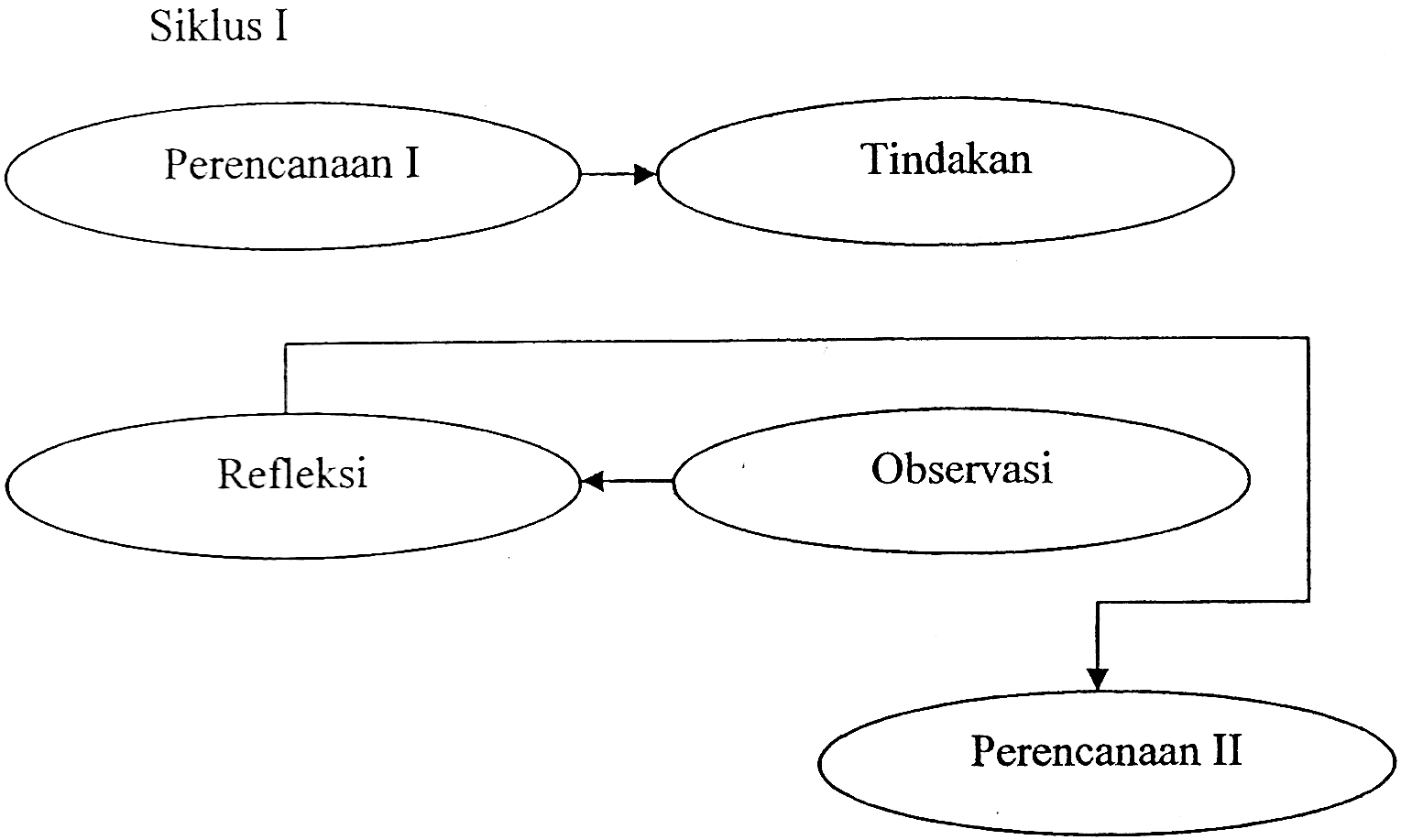
1. **Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah Taman Kanak-Kanak Raudhatul Ilmi kelompok B yang berjumlah 12 orang.

1. **Prosedur dan Desain Penelitian.**

Desain rencana penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian tindakan ini dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas. Desain penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktek pembelajaran di kelas maupun di luar kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran.

Prosedur pelaksanaan penelitian kelas terdiri dari beberapa tahap. Tahapan prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan prosedur 4 tahap yaitu, 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi. Tahap-tahap penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam alur siklus berdasarkan model Model Kurt Lewin dalam Wiriatmadja (2008 : 64) sebagai berikut :



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Kurt Lewin (Wiriatmadja)

**Siklus I**

Siklus pertama di di laksanakan di semester satu pada kelompok B berlangsung selama dua kali tatap muka yang di bagi dalam 4 tahap yaitu : Tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini tahap dimana guru mulai mengembangkan rencana kegiatan harian yang menggunakan percakapan sebagai salah satu kegiatan pebelajaran di tanaman kanak-kanak.

1. Tahap Pelaksanaan Dan Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan seluruh kegiatan yang sudah di susun dalam rencana kegiatan harian tahap ini terdapat jenis kegiatan, sebagai berikut :

1. Pertemuan Pertama

Indikatornya adalah menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dan sebagainya. Pertama-Tama guru menyediakan alat peraga yang akan digunakan, kemudian guru mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman. Anak memperhatikan 4 gambar yan diperlihatkan oleh guru di papan tulis. Guru melepasa gambar yang terdapat di papan tulis. Anak dan guru membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antara gambar-gambar. Anak menyimpulkan isi cerita. Setelah kegiatan selesai, guru memberi tugas pada anak untuk mengurutkan 4 gambar seri tersebut secara bergantian.

1. Pertemuan kedua

Indikatornya adalah mau mengungkapkan pendapat secara sederhana. Pertama-Tama guru menyediakan alat peraga yang akan digunakan, kemudian guru mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman. Anak memperhatikan 4 gambar yan diperlihatkan oleh guru di papan tulis. Guru melepasa gambar yang terdapat di papan tulis. Anak dan guru membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antara gambar-gambar. Anak menyimpulkan isi cerita. Setelah kegiatan selesai, guru memberi tugas pada anak untuk mengurutkan 4 gambar seri tersebut secara bergantian.

1. Tahap Observasi Dan Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap dimana guru dapat menilai tujuan pembelajaran yang telah di capai. Tahap observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan lembar observasi yang telah di buat serta melaksanakan evaluasi-observasi ini di lakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

1. Tahap Refleksi

Data yang di peroleh dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus 1 di kumpulkan dan dianalisis. Setelah dianalisis apakah semua kegiatan pada siklus 1 telah berjalan sesuai yang di harapkan atau tidak. Kegiatan yang behasil dengan baik di pertahankan dan yang belum berhasil akan di perbaiki pada siklus selanjutnya. Kegiatan Refleksi pada intinya adalah diskusi tentang kelemahan-kelemahan proses pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dan mengadakan perbaiakan.

**Siklus II**

Pada Dasarnya hal-hal yang dilakukan pada siklus II adalah mengulangi kembali tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I. Di samping itu di lakukan sejumlah rencana baru untuk memperbaiki atau merancang tindakan baru sesuia pengalaman dan hasil refleksi yang di peroleh pada siklus I. Pada siklus ini dilakukan dua kali tatap muka, kegiatan dalam tahap ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan
2. Mengidentifikasi langkah-langkah penggunaan kegiatan bercakap-cakap dalam pengembangan anak Taman kanak-kanak Raudhatul Ilmi Munte Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara
3. Menyusun rencana tentang mengaktifkan anak dalam kegiatan bercakap-cakap
4. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun sebelumnya dengan tujuan pengembangan bahasa ekspresif anak yang diharapkan lebih baik dari tindakan pertama

1. Tahap Observasi

Umum tahap Observasi siklus II adalah melanjutkan kegiatan pada siklus I yang di lakukan pada saat berlangsung observasi yang di lakukan lebih di tingkatkan kecermatannya dan di upayakan secara maksimal agar anak duduk lebih bertartisipasi secara aktif dalam mengiikuti pembelajaran terutama dalam menyelesaikan pembelajaran. Terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas

1. Tahap refleksi

Pada tahap refleksi, umunya langkah-langkah yang dilakukan siklus II seperti halnya siklus I.adapun langkah- langkah yang dilakukan pada siklus II adalah :

1. Menilai dan mempelajari perkembangan bahasa ekspresif anak pada siklus II dan hasil akhir siklus II.
2. Mengamati dan mencatat perkembangan-perkembangan atau hal-hal yang di alami anak didik selama berlangsung proses pembelajaran atau tugas anak didik selama siklus II atau hasil akhir siklus II.
3. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang lengkap dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan situasi dan kondisi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

1. Teknik observasi, yaitu teknik yang dilakukan dengan mengamati anak tentang bahasa ekspresif anak seperti menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, di mana, berapa, bagaimana, dan sebagainya dan mau mengungkapkan pendapat secara sederhana dengan menggunakan pedoman observasi.
2. Teknik dokumentasi, yaitu digunakan dalam rangka mengumpulkan dokumen-dokumen yang dpat dijadikan sebagai acuan dalam rangka melengkapi data yang dibutuhkan.
3. **Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan.**
4. **Teknik Analisis Data**

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka pengumpulan data diperoleh melalui tiga tahap-sesuai dengan pendapat Lexi J Moleong (1999), yakni mereduksi data, mengumpulkan data dan menarik kesimpulan.

Mereduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabsahan dan abstraksi data. Proses ini berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian. Pada saat pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat singkatan, memberi kode, memusatkan terra, menentukan batas-batas permasalahan dan menulis catatan. Untuk menghasilkan organisasi data yang runtut, penyajian data yang dilakukan secara sistematis dalam bentuk tabel, sehingga kegiatan dilakukan, maka yang terakhir adalah mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

1. **Indikator keberhasilan**

Dalam penelitian tindakan kelas indikator keberhasilan yang dapat dicapai oleh anak didik adalah :

1. Baik = (●), Dikategorikan anak sudah mampu/ bisa bercakap-cakap dengan benar.
2. Cukup = (√), Dikategorikan anak sudah mampu/ bisa bercakap-cakap namun belum lancar.
3. Kurang = (○), Dikategorikan anak belum mampu/ belum bisa bercakap-cakap sama sekali, masih perlu bimbingan.

Anak dikatakan berhasil hingga siklus pembelajaran yang dilakukan selesai dimana anak mampu menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya, dan mau mengungkapkan pendapat secara sederhana dengan pencapaian perkembangan 75%.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Siklus I**

Penelitian tindakan kelas pada siklus I diadakan dua kali pertemuan pembelajaran yaitu hari pertama dilaksanakan pada Rabu, 26 September 2012 dan hari Kamis, 27 September 2012. Dengan menggunakan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dengan uraian sebagai berikut.

1. **Perencanaan**

Tahap perencanaan dilakukan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan maksud agar proses pebelajaran berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Untuk menggambarkan tentang kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap dengan gambar seri di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Ilmi pada siklus I pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada langkah-langkah sebagai berkut:

1. Membuat RKH ( rencana kegiatan harian)
2. Menyiapkan gambar seri yang disesuaikan dengan tema yaitu “ lingkunganku dan sub tema rumahku“

25

1. Membuat lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar anak didik untuk mendapatkan data yang akurat tentang upaya meningkatkan bahasa eksepresif anak melalui metode bercakap-cakap dengan gambar seri.
2. **Pelaksanaan**

Penerapan metode bercakap-cakap dengan gambar seri dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Ilmi Munte Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara siklus I dilaksanakan dua kali tatap muka pada pertemuan pertama pada hari Rabu tanggal 26 September 2012 dan pertemuan kedua hari Kamis tanggal 27 September 2012.

1. **Pertemuan I**

Kegiatan awal alokasi waktu ± 30 menit kegiatan ini merupakan kegiatan pembukaan dimana guru memberikan kegiatan berbaris dengan memperkenalkan lagu berbaris yang akan dinyanyikan bersama-sama. Kemudian dalam ruangan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan guru mengawali dengan nyanyian sesuai dengan tema agar anak lebih siap untuk memulai kegiatan yang diberikan melalui teknik percakapan dan penugasan dilanjutkan dengan memberikan salam dan berdoa. Kemudian guru mengenalkan macam-macam agama dan menjelaskan tentang jam berapa anak berangkat ke sekolah.

Kegiatan inti alokasi waktu kurang lebih 60 menit merupakan kegiatan dimana guru mengarahkan anak untuk bermain mencari jejak dan setelah itu anak diarahkan untuk menggambar rumah.

Istirahat kurang lebih 30 menit guru mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan mencuci dan melap tangan sebelum dan sesudah makan yang dilanjutkan dengan berdoa, makan bersama dan bermain.

Kegiatan Akhir alokasi waktu ± 30 menit adalah bercakap-cakap tentang perlengkapan rumah, tanya jawab tentang kegiatan hari ini, bernyanyi, berdoa dan salam. Indikator yang ingin dicapai dalam kegiatan bercakap-cakap adalah menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, di mana, berapa bagaimana dan sebagainya. Adapun kegiatan yang dilakukan pada kegiatan bercakap-cakap tentang rumah adalah 1) Guru menyiapkan alat peraga yang akan digunakan, adapun media yang digunakan adalah media gambar rumah. Gambar-gambar yang ada berupa gambar ibu yang sedang memasak, gambar ibu yang sedang makan, gambar ibu yag sedang cuci piring, gambar ibu yang sedang membersihkan rumah. 2) Guru mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman. Untuk melakukan pembelajaran dengan maksimal dilakukan pengelolaan kelas dengan menata tempat duduk anak didik dan berfokus pada guru, sehingga anak lebih berkonsentrasi memperhatikan guru dalam proses pembelajaran. 3) Anak memperhatikan 4 gambar yang diperlihatkan di papan tulis. Guru bercakap-cakap tentang gambar rumah dengan memperlihatkan gambar ibu yang sedang memasak, gambar ibu yang sedang makan, gambar ibu yag sedang cuci piring, gambar ibu yang sedang membersihkan rumah. 4) Anak mendengarkan penjelasan tentang judul gambar seri. Setelah guru memperlihatkan gambar rumah, guru menjelaskan tentang judul gambar seri. 5) Guru melepas gambar yang terdapat di papan tulis. Setelah guru menjelaskan tentang judul gambar seri, guru melepas gambar yang terdapat di papan tulis. 6) Anak dan guru membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antara gambar-gambar. Setelah guru melepas gambar rumah guru bercakap-cakap tentang gambar satu persatu dan mencari apa hubungan gambar-gambar tersebut. 7) Anak menyimpulkan isi cerita. Dalam hal ini anak diberi kesempatan untuk menyimpulkan isi percakapan. 8) memberi tugas kepada anak untuk mengurutkan 4 gambar tersebut secara bergantian. Setelah selesai menyimpulkan isi percakapan anak diberi kesempatan satu persatu untuk mengurutkan gambar.

1. **Pertemuan II**

Kegiatan awal alokasi waktu ± kegiatan ini merupakan kegiatan pembukaan dimana guru memberikan kegiatan berbaris dengan memperkenalkan lagu berbaris yang akan dinyanyikan bersama-sama. Kemudian dalam ruangan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan guru mengawali dengan nyanyian sesuai dengan tema agar anak lebih siap untuk memulai kegiatan yang diberikan melalui teknik percakapan dan penugasan dilanjutkan dengan memberikan salam dan berdoa. Kemudian guru mengenalkan agama yang dianut oleh anak dan menjelaskan tentang tata tertib yang berlaku di sekolah.

Kegiatan Inti alokasi waktu ± 60 menit guru mengarahkan anak untuk bermain menyusun puzzle dan setelah itu anak diarahkan untuk menggambar rumah.

Istirahat alokasi waktu ± 30 menit. Guru mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan mencuci dan melap tangan sebelum dan sesudah makan yang dilanjutkan dengan berdoa, makan bersama dan bermain.

Kegiatan Akhir alokasi waktu ± 30 menit adalah bercakap-cakap tentang bagian rumah, tanya jawab tentang kegiatan hari ini, bernyanyi, berdoa dan salam. Indikator yang ingin dicapai dalam kegiatan bercakap-cakap adalah mau mengungkapkan pendapat secara sederhana. Adapun kegiatan yang dilakukan pada kegiatan bercakap-cakap tentang bagian rumah adalah 1) Guru menyiapkan alat peraga yang akan digunakan, adapun media yang digunakan adalah media bagian rumah. Gambar-gambar yang ada berupa gambar ibu yang sedang tidur di kamar, gambar ibu sedang memasak di dapur, gambar ibu yang sedang membersihkan di dalam rumah, dan gambar ibu yang sedang membersihkan di halaman rumah. 2) Guru mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman. Untuk melakukan pembelajaran dengan maksimal dilakukan pengelolaan kelas dengan menata tempat duduk anak didik dan berfokus pada guru, sehingga anak lebih berkonsentrasi memperhatikan guru dalam proses pembelajaran. 3) Anak memperhatikan 4 gambar yang diperlihatkan di papan tulis. Guru bercakap-cakap tentang bagian rumah dengan memperlihatkan gambar yang ada. 4) Anak mendengarkan penjelasan tentang judul gambar seri. Setelah guru memperlihatkan gambar bagian rumah, guru menjelaskan tentang judul gambar seri. 5) Guru melepas gambar yang terdapat di papan tulis. Setelah guru menjelaskan tentang judul gambar seri, guru melepas gambar yang terdapat di papan tulis. 6) Anak dan guru membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antara gambar-gambar. Setelah guru melepas gambar bagian rumah guru bercakap-cakap tentang gambar satu persatu dan mencari apa hubungan gambar-gambar tersebut. 7) Anak menyimpulkan isi cerita. Dalam hal ini anak diberi kesempatan untuk menyimpulkan isi percakapan. 8) memberi tugas kepada anak untuk mengurutkan 4 gambar tersebut secara bergantian. Setelah selesai menyimpulkan isi percakapan anak diberi kesempatan satu persatu untuk mengurutkan gambar.

1. **Observasi**

Setelah tahap tindakan dilakukan selanjutnya adalah tahap observasi. Pada saat proses pembelajaran berlangsung observer melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan dan kegiatan baik pada pihak anak didik maupun dari guru yang menyampaikan materi.

1. **Hasil observasi aktivitas mengajar guru dan observasi aktivitas anak Pertemuan I**

Pada silklus I pertemuan I pada hari rabu tanggal 26 September 2012 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 12 orang anak. Adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan I adalah sebagai berikut :

1. **Hasil aktivitas mengajar guru**
2. Guru menyiapkan alat peraga yang akan digunakan

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru menyiapkan alat peraga yang akan digunakan. Pada pertemuan I dikategorikan kurang karena guru tidak menyediakan alat peraga yang mendukung proses kegiatan pembelajaran.

1. Guru mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman.

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman pada pertemuan I dikategorikan kurang karena guru tidak menyiapkan tempat duduk yang baik untuk anak, sehingga anak duduk di tempat yang mereka sukai sehingga dalam pengelolaan kelas tidak terjadi secara maksimal.

1. Guru memperlihatkan 4 gambar di papan tulis.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru memperlihatkan 4 gambar yang papan tulis pada pertemuan I dikategorikan cukup karena dalam pelaksanaan anak tidak memperhatikan gambar seri yang diperlihatkan oleh guru di papan tulis sehingga kegiatan bercakap-cakap tidak terlaksana dengan baik.

1. Guru memberi penjelasan tentang judul gambar seri.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru memberi penjelasan tentang judul gambar seri pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru menjelaskan secara rinci sehingga anak dapat mendengarkan penjelasan gambar seri.

1. Guru melepas gambar yang terdapat di papan tulis.

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru melepas gambar yang diperlihatkan di papan tulis pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru dapat melepas satu persatu gambar yang terdapat di papan tulis sehingga anak tahu membedakan gambar tersebut.

1. Guru membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antara gambar-gambar.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antara gambar-gambar dengan kategori kurang karena dalam pelaksanaan kegiatan guru tidak memperlihatkan gambar satu persatu dan tidak dapat mencari hubungan antara gambar-gambar.

1. Guru menyimpulkan isi cerita.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru menyimpulkan isi cerita pada pertemuan I dikategorikan kurang karena guru tidak menyimpulkan topik cerita sehingga anak tidak dapat menyimpulkan isi cerita tersebut.

1. Memberi tugas pada anak untuk mengurutkan 4 gambar tersebut secara bergantian.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru memberi tugas pada anak untuk mengurutkan 4 gambar tersebut secara bergantian pada pertemuan I dikategorikan kurang karena guru hanyan memberi tugas pada anak yang pintar saja sehingga anak yang pintar saja yang bisa mengurutkan gambar seri.

1. **Hasil observasi aktivitas anak**

Indikatornya adalah menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, di mana, berapa dan bagaimana. Diperoleh hasil bahwa dari 12 anak didik yang diteliti, ada 2 orang anak yang dikategorikan baik (●), hal ini terlihat bahwa anak mampu menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, di mana, berapa dan bagaimana tentang gambar rumah tanpa bantuan guru. Ada 3 orang anak didik dikategorikan sedang (√), karena anak mampu menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, di mana, berapa dan bagaimana tentang perlengkapan rumah dengan bimbingan guru, dan 7 orang anak dikategorikan kurang (○), karena anak didik tidak dapat menggunakan dan tidak dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, di mana, berapa dan bagaimana meski dengan bantuan/bimbingan guru.

1. **Hasil observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas anak Pertemuan II**

Pada siklus I pertemuan II pada hari kamis tanggal 27 September 2012 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 12 orang anak, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan II adalah sebagai berikut :

1. **Hasil observasi aktivitas mengajar guru**
2. Guru menyiapkan alat peraga yang akan digunakan

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru menyiapkan alat peraga yang akan digunakan pada pertemuan II dikategorikan cukup karena sebelum melakukan kegiatan bercakap-cakap guru menyediakan alat peraga, walaupun tidak sesuai dengan proses kegiatan pembelajan.

1. Guru mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman.

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman pada pertemuan II dikategorikan kurang karena guru tidak menyiapkan tempat duduk yang baik untuk anak, sehingga anak duduk di tempat yang mereka sukai sehingga dalam pengelolaan kelas tidak terjadi secara maksimal.

1. Guru mempelihatkan 4 gambar di papan tulis

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru memperlihatkan 4 gambar di papan tulis pada pertemuan II dikategorikan cukup karena dalam pelaksanaan guru tidak memperlihatkan gambar seri di papan tulis sehingga kegiatan bercakap-cakap tidak terlaksana dengan baik.

1. Guru memberikan penjelasan tentang judul gambar seri.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru memberi penjelasan tentang judul gambar seri pada pertemuan II dikategorikan cukup karena guru menjelaskan dengan rinci walaupun ada sebagian anak yang belum bisa mendengarkan tentang judul gambar seri.

1. Guru melepas gambar yang terdapat di papan tulis

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru melepas gambar yang diperlihatkan di papan tulis pada pertemuan II dikategorikan baik karena guru dapat melepas satu persatu gambar yang terdapat di papan tulis sehingga anak tahu membedakan gambar tersebut.

1. Guru membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antara gambar-gambar.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antara gambar-gambar pada pertemuan II dengan kategori cukup karena dalam pelaksanaan kegiatan guru dapat menjelaskan gambar seri dan dapat mencari hubungan antara gambar-gambar.

1. Guru menyimpulkan isi cerita.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru menyimpulkan isi cerita pada pertemuan II dikategorikan cukup karena guru dapat menyimpulkan isi cerita sehingga anak dapat menyimpulkan isi cerita tersebut.

1. Memberi tugas pada anak untuk mengurutkan 4 gambar tersebut secara bergantian.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru memberi tugas pada anak untuk mengurutkan 4 gambar tersebut secara bergantian pada pertemuan II dikategorikan cukup karena guru hanya memberi tugas pada anak yang pintar sehingga anak yang pintar saja yang dapat mengurutkannya.

1. **Hasil observasi aktivitas anak**

Indikatornya adalah mengungkapkan pendapat secara sederhana, diperoleh hasil bahwa dari 12 anak didik yang diteliti, ada 3 orang anak yang dikategorikan baik (●), hal ini terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung anak mampu mengungkapkan pendapat secara sederhana tentang bagian rumah. Ada 5 anak didik dikategorikan sedang (√), karena anak mampu mengungkapkan pendapat secara sederhana tentang bagian rumah, masih dengan bimbingan guru. Dan 4 orang anak dikategorikan kurang (○), karena anak didik tidak mapu mengungkapkan pendapat secara sederhana.

1. **Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I maka refleksi yang ditemukan adalah:

1. Perencanaan dan pelaksanaan : yang dilakukan oleh guru sudah baik dimana guru dan anak didik sudah melakukan kegiatan dengan baik terutama dalam hal bercakap-cakap dengan gambar seri.
2. Observasi : pada pelaksanaan sudah baik,dimana guru dan anak didik sudah mampu menjalankan atau melaksanakan kegiatan dengan baik tapi masih perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak dalam mengungkapkan kalimat sederhana menggunakan metode bercakap-cakap dengan gambar seri ada 2 anak yang sudah mampu mengungkapkan kalimat sederhana, 5 anak yang sudah mampu tapi dengan bimbingan guru dan 7 anak tidak mampu mengungkapkan kalimat sederhana dengan baik.

1. **Siklus II**

Penelitian tindakan kelas pada siklus II diadakan dua kali pertemuan pembelajaran yaitu hari pertama dilaksanakan pada Rabu, 3 Oktober 2012 dan hari Kamis, 4 Oktober 2012. Dengan menggunakan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada siklus II peniliti memperbaiki semua kekurangan yang terdapat pada siklus I kemudian menyusun rencana yang lebih baik agar kemampuan bahasa ekspresif anak dapat ditingkatkan sesuai target yang ingin dicapai.

1. **Perencanaan**

Untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan maksud agar proses pembelajaran berjalan dengan sesuai yang direncanakan.untuk menggambarkan tentang kemampuaan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap di taman kanak-kanak Rauldhatul ilmi dapat dilihat pada langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Membuat RKH
2. Meyiapkan gambar seri yang sesusi dengan tema yaitu Tema kebutuhanku sub tema makanan dan minuman
3. Membuat lembar observasi untuk anak didik dan observasi untuk guru.

**b. Pelaksanaan**

1. **Pertemuaan I**

Kegiatan awal alokasi waktu ± 30 kegiatan ini merupakan kegiatan pembukaan dimana guru memberikan kegiatan berbaris dengan memperkenalkan lagu berbaris yang akan dinyanyikan bersama-sama. Kemudian dalam ruangan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan guru mengawali dengan nyanyian lagu “Tepuk Anak Saleh dan Tepuk Islam” dilanjutkan dengan memberikan salam dan berdoa.

Kegiatan Inti alokasi waktu ± 60 menit merupakan kegiatan dimana guru mengarahkan anak untuk mengenal konsep bilangan 6-20 dengan benda dan setelah itu anak diarahkan menggunting gambar rumah.

Istirahat alokasi waktu ± 30 menit guru mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan mencuci dan melap tangan sebelum dan sesudah makan yang dilanjutkan dengan berdoa, makan bersama dan bermain.

Kegiatan akhir alokasi waktu ± 30 menit adalah bercakap-cakap tentang kegunaan lemari, tanya jawab tentang kegiatan hari ini, bernyanyi, berdoa dan salam. Indikator yang ingin dicapai dalam kegiatan bercakap-cakap adalah menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, di mana, berapa, bagaimana dan sebagainya. Adapun kegiatan yang dilkakukan pada kegiatan bercakap-cakap tentang fungsi rumah adalah 1) Guru menyiapkan alat peraga yang akan digunakan, adapun media yang digunakan adalah gambar rumah. 2) Guru mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman. Untuk melakukan pembelajaran dengan maksimal dilakukan dengan pengelolaan kelas dengan menata tempat duduk dan berfokus pada guru, sehingga anak lebih berkonsentrasi memperhatikan guru dalam proses pembelajaran. 3) Anak memperhatikan 4 gambar yang diperlihatkan oleh guru di papan tulis. Guru bercakap-cakap tentang fungsi rumah dengan memperlihatkan gambar rumah. Gambar-gambar yang ada berupa gambar ibu yang sedang memasak, gambar ibu yang sedang makan, gambar ibu yang sedang mencuci piring, dan gambar ibu yang sedang membersihkan halaman rumah. 4) Anak mendengarkan penjelasan tentang judul gambar seri setelah guru memperlihatkan gambar yang ada, kemudian guru menjelaskan judul gambar tersebut. 5) Guru melepas gambar yang terdapat di papan tulis. Setelah menjelaskan tentang judul gambar, guru melepas gambar yang ada di papan tulis. 6) anak dan guru membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antara gambar-gambar. Setelah guru melepaskan gambar guru bercakap-cakap tentang gambar dan mencari hubungan antara gambar-gambar. 7) Anak menyimpulkan isi cerita. Dalam hal ini anak diberi kesempatan untuk menyimpulkan isi percakapan. 8) Memberi tugas pada anak untuk mengurutkan 4 gambar tersebut secara bergantian. Setelah selesai menyimpulkan isi percakapan anak diberi kesempatan satu persatu untuk mengurutkan gambar.

1. **Pertemuan II**

Kegiatan awal alokasi waktu ± 30 menit kegiatan ini merupakan kegiatan pembukaan dimana guru memberikan kegiatan berbaris dengan memperkenalkan lagu berbaris yang akan dinyanyikan bersama-sama. Kemudian dalam ruangan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan guru mengawali dengan nyanyian sesuai dengan tema agar anak lebih siap untuk memulai kegiatan yang diberikan melalui teknik percakapan dan penugasan dilanjutkan dengan memberikan salam dan berdoa. Kemudian guru mengenalkan tempat-tempat ibadah dan menjelaskan tentang menunjukkan rasa empati terhadap orang lain.

Kegiatan inti alokasi waktu ± 60 menit merupakan kegiatan dimana guru mengarahkan anak untuk membuat dua kumpulan benda yang sama dan tidak sama jumlahnya dan setelah itu anak diarahkan untuk meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran berbentuk huruf.

Istirahat alokasi waktu ± 30 menit guru mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan mencuci dan melap tangan sebelum dan sesudah makan yang dilanjutkan dengan berdoa, makan bersama dan bermain.

Kegiatan akhir alokasi waktu ± 30 menit adalah bercakap-cakap tentang fungsi bagian rumah, tanya jawab tentang kegiatan hari ini, bernyanyi, berdoa dan salam. Indikator yang ingin dicapai dalam kegiatan bercakap-cakap adalah mau mengungkapkan pendapat secara sederhana. Adapun kegiatan yang dilkakukan pada kegiatan bercakap-cakap tentang fungsi bagian rumah adalah 1) Guru menyiapkan alat peraga yang akan digunakan, adapun media yang digunakan adalah gambar bagian rumah. 2) Guru mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman. Untuk melakukan pembelajaran dengan maksimal dilakukan dengan pengelolaan kelas dengan menata tempat duduk dan berfokus pada guru, sehingga anak lebih berkonsentrasi memperhatikan guru dalam proses pembelajaran. 3) Anak memperhatikan 4 gambar yang diperlihatkan oleh guru di papan tulis. Guru bercakap-cakap tentang fungsi bagian rumah dengan memperlihatkan gambar bagian rumah. Gambar-gambar yang ada berupa gambar gambar ibu yang sedang tidur di kamar, gambar ibu sedang memasak di dapur, gambar ibu yang sedang membersihkan di dalam rumah, dan gambar ibu yang sedang membersihkan di halaman rumah. 4) Anak mendengarkan penjelasan tentang judul gambar seri setelah guru memperlihatkan gamabr lemari dan menjelaskan kepada anak kegunaan lemari, guru menjelaskan judul gambar tersebut. 5) Guru melepas gambar yang terdapat di papan tulis. Setelah menjelaskan tentang judul gambar, guru melepas gambar yang ada di papan tulis. 6) anak dan guru membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antara gambar-gambar. Setelah guru melepaskan gambar guru bercakap-cakap tentang gambar dan mencari hubungan antara gambar-gambar. 7) Anak menyimpulkan isi cerita. Dalam hal ini anak diberi kesempatan untuk menyimpulkan isi percakapan. 8) Memberi tugas pada anak untuk mengurutkan 4 gambar tersebut secara bergantian. Setelah selesai menyimpulkan isi percakapan anak diberi kesempatan satu persatu untuk mengurutkan gambar.

**c. Observasi**

Setelah tahap tindakan dilakukan selanjutnya adalah tahap observasi. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti yang bertindak sebagai observer melakukan pengamatan dan mencatat perkembangan dan kegiatan baik pada pihak anak didik maupun dari guru yang menyampaikan materi.

1. **Hasil Observasi aktivitas mengajar guru dan observasi aktivitas anak Pertemuan I**

Pada siklus II pertemuan I pada hari rabu tanggal 3 Oktober 2012 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 12 orang anak, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan I adalah sebagai berikut :

1. **Hasil observasi aktivitas mengajar guru**
2. Guru menyiapkan alat peraga yang akan digunakan

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru menyiapkan alat peraga yang akan digunakan. Pada pertemuan I dikategorikan baik karena sebelum melakukan kegiatan bercakap-cakap guru menyediakan alat peraga yaitu gambar seri yang mendukung proses kegiatan belajar.

1. Guru mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman.

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru menyiapkan tempat duduk yang baik untuk anak, sehingga guru lebih mudah dalam mengelola kelas.

1. Guru memperlihaktan 4 gambar di papan tulis.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru memperlihatkan 4 gambar di papan tulis pada pertemuan I dikategorikan baik karena dalam pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap guru dapat memperlihatkan gambar sehingga anak dapat memperhatikan gambar seri tersebut.

1. Guru memberi penjelasan tentang judul gambar seri.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru memberi penjelasan tentang judul gambar seri pada pertemuan I dikategorikan cukup karena dalam pelaksanaan kegiatan guru dapat memberikan penjelaskan tentang judul gambar seri.

1. Guru melepas gambar yang terdapat di papan tulis.

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru melepas gambar yang diperlihatkan di papan tulis pada pertemuan I dikategorikan baik karena guru dapat melepas satu persatu gambar yang terdapat di papan tulis sehingga anak tahu membedakan gambar tersebut.

1. Guru membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antara gambar-gambar.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antara gambar-gambar dengan kategori baik karena dalam pelaksanaan kegiatan guru mampu membicarakan gambar satu demi satu dan dapat mencari hubungan antara gambar-gambar.

1. Guru menyimpulkan isi cerita.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru menyimpulkan isi cerita pada pertemuan I dikategorikan cukup karena guru dapat menyimpulkan topik cerita sehingga anak dapat menyimpulkan isi cerita tersebut.

1. Memberi tugas pada anak untuk mengurutkan 4 gambar tersebut secara bergantian.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru memberi tugas pada anak untuk mengurutkan 4 gambar tersebut secara bergantian pada pertemuan I dikategorikan baik karena semua anak sudah dapat mengurutkan gambar.

1. **Hasil observasi aktivitas anak**

Indikatornya adalah menggunakan dan dapat menjawab apa, mengapa, di mana, berapa dan bagaimana. Diperoleh hasil bahwa dari 12 anak didik yang diteliti, ada 7 orang anak dikategorikan baik (●), hal ini terlihat bahwa anak mampu menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan, apa, mengapa, di mana, berapa dan bagaiamana tentang fungsi rumah tanpa bantuan guru. Ada 5 orang anak dikategorikan sedang (√), karena anak mampu mengungkapkan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, di mana, berapa dan bagaimana dengan bimbingan guru. Dan anak didik yang dikategorikan kurang (○), sudah tidak ada.

1. **Hasil observasi aktivitas mengajat guru dan observasi aktivitas anak Pertemuan II**

pada siklus II pertemuan II pada hari kamis 4 Oktober 2012 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 12 orang anak, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan II adalah sebagai beriukut :

1. **Hasil observasi aktivitas mengajar guru**
2. Guru menyiapkan alat peraga yang akan digunakan

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru menyiapkan alat peraga yang akan digunakan. Pada pertemuan II dikategorikan baik karena sebelum melakukan kegiatan bercakap-cakap guru menyediakan alat peraga yaitu gambar seri yang mendukung proses kegiatan belajar.

1. Guru mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman.

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman pada pertemuan II dikategorikan baik karena guru menyiapkan tempat duduk yang baik untuk anak, sehingga guru lebih mudah dalam mengelola kelas.

1. Guru memperlihatkan 4 gambar di papan tulis.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru memperlihatkan 4 gambar di papan tulis pada pertemuan II dikategorikan baik karena dalam pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap guru dapat memperlihatkan gambar sehingga anak dapat melihat gambar seri tersebut.

1. Guru memberi penjelasan tentang judul gambar seri.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru memberi penjelasan tentang judul gambar seri pada pertemuan II dikategorikan baik karena dalam pelaksanaan kegiatan guru mampu menjelaskan tentang judul gambar seri.

1. Guru melepas gambar yang terdapat di papan tulis.

Berdasarkan hasil observasi penelitian guru melepas gambar yang diperlihatkan di papan tulis pada pertemuan II dikategorikan baik karena guru dapat melepas satu persatu gambar yang terdapat di papan tulis sehingga anak tahu membedakan gambar tersebut.

1. Guru membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antara gambar-gambar.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antara gambar-gambar pada pertemuan II dengan kategori baik karena dalam pelaksanaan guru mampu membicarakan gambar satu demi satu.

1. Guru menyimpulkan isi cerita.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru menyimpulkan isi cerita pada pertemuan II dikategorikan baik karena guru dapat menyimpulkan isi cerita sehingga anak dapat menyimpulkan isi cerita tersebut.

1. Memberi tugas pada anak untuk mengurutkan 4 gambar tersebut secara bergantian.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru memberi tugas pada anak untuk mengurutkan 4 gambar tersebut secara bergantian pada pertemuan II dikategorikan baik karena semua anak sudah dapat mengurutkan gambar.

1. **Hasil observasi aktivitas anak**

Indikatornya adalah mengungkapkan pendapat secara sederhana. Diperoleh hasil bahwa dari 12 orang anak didik yang diteliti ada 11 orang anak yang dikategorikan baik (●), hal ini terlihat bahwa anak mampu mengungkapkan pendapat secara sederhana tentang fungsi bagian rumah tanpa bantuan guru. Ada 1 anak dikategorikan sedang (√), karena anak mampu mengungkapkan kalimat sederhana tentang fungsi bagian rumah dengan bimbingan guru dan anak didik dikategorikan kurang (○), sudah tidak ada.

**d. Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti siklus II menunjukkan bahwa:

1. Perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru sudah baik dan sudah mampu menjelaskan kepada anak didik tentang bercakap-cakap dan tata cara bercakap-cakap sehingga anak didik dapat bercakap-cakap dengan menggunakan gambar seri.
2. Observasi : hasil pengamatan peniliti menunjukkan semua sudah berjalan baik dan maksimal pada pertemuan ke II siklus II menunjukkan bahwa anak didik pada subjek penilitian ditaman kanak-kanak Rauldhtul ilmi pada pokok kajian bahasa ekspresif anak dengan metode bercakap-cakap telah mampu menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, dimana, mengapa, berapa, bagaimana dan mau mengungkapkan pendapat secara sederhana.

Dari hasil repleksi di atas, menunjukkan bahwa peningkatan bahasa ekspresif anak melalui penerapan metode bercakap sudah tercapai dan terlaksana dengan baik, sehingga perkembangan bahasa ekspresi anak dapat meningkat, maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

1. **Pembahasan**

Dari hasil penelitian tindakan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa melalui metode bercakap-cakap dapat meningkatkan bahasa ekspresif anak asalkan dilaksanakan sesuai dengan prosedur pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan menggunakan metode bercakap-cakap pembelajaran dapat membantu anak dalam meningkatkan bahasa ekspresifnya dalam hal anak didik mampu menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa dan bagaimana, dan mau mengungkapkan pendapat secara sederhana.

Bercakap-cakap merupakan suatu kegiatan berbicara yang melibatkan dua orang atau lebih dengan maksud menyampaikan pesan atau gagasan tentang sesuatu sehingga terjadi komunikasi antara keduanya. Menurut Moeslichatoen (2004 : 91), “bercakap-cakap berarti saling mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal, mewujudkan kemampuan berbahasa reseptif dan bahasa ekspresif ”.

Berdasarkan hasil penelitian di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Ilmi Munte Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara, ditemukan bahwa peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap masih tergolong rendah karena belum terlaksana secara optimal. Hal ini disebabkan karena pada saat guru menerapkan metode bercakap-cakap, guru belum terlalu menguasai teknik penerapannya, sehingga dalam penguasaannya guru terkesan tidak dapat melakukan pengelolaan kelas yang baik sehingga tujuan utama untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak menjadi terhambat.

Adapun kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap adalah 1) guru menyiapkan alat peraga yang akan digunakan, adapun media yang digunakan adalah media gambar rumah. Gambar- gambar yang ada berupa gambar ibu yang sedang mencuci piring, dan gambar ibu yang sedang membersihkan halaman rumah. 2) guru mengatur dan mengkondisikan tempat duduk anak yang nyaman. 3) Anak memperhatikan 4 gambar yang diperlihatkan oleh guru di papan tulis. 4) Anak mendengarkan penjelasam tentang judul gambar seri. 5) Guru melepas gambar yang terdapat di papan tulis. 6) Anak dan guru membicarakan gambar satu demi satu dan mencari hubungan antara gambar-gambar. 7) Anak menyimpulkan isi cerita. 8) Setelah kegiatan selesai, guru memberi tugas pada anak untuk mengurutkan 4 Gambar seri tersebut secara bergantian.

Pada siklus I pertemuan I pada hari Rabu tanggal 26 September 2012, peneliti mengamati setiap kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran, terutama pada kegiatan peningkatan bahasa ekspresif anak melalui metode bercakap-cakap yaitu bercakap-cakap tentang gambar rumah. Adapun indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam kegiatan bercakap-akap tersebut adalah anak mampu menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dan mau mengungkapkan pendapat secara sederhana. Dari hasil observasi yang di temukan, masih ada anak yang belum mampu. dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, dan bagaimana, lima dari dua belas jumlah anak didik yang hadir pada saat kegiatan bercakap-cakap berlangsung sudah mampu menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, dan bagaimana. Dan 4 anak sudah mampu tapi dengan bimbingan guru tentang gambar rumah yang disediakan oleh guru dan selebihnya belum mampu menggunakan dan menjawab pertanyaan apa,mengapa, dimana, berapa dan bagaimana.

Pada siklus I pertemuan ke II berdasarkan hasil pengamatan setelah dilakukan kegiatan peningkatan bahasa ekspresif anak melalui bercakap-cakap pada siklus satu pertemuan II pada hari kamis tanggal 27 September 2012 dengan indikator mau mengungkapkan pendapat secara sederhana dengan melakukan kegiatan bercakap-cakap dengan gambar bagian rumah. Dari hasil observasi yang dilakukan dengan mengamati setiap proses kegiatan yang terjadi dalam pembelajaran peningkatan bahasa ekspresif anak melalui penerapan metode bercakap-cakap diketahui bahwa dalam kegiatan ini masih ada anak yang kurang mampu dalam kegiatan mau mengungkapkan pendapat secara sederhana enam dari dua belas anak didik sudah mau mengungkapkan pendapat secara sederhana. Empat orang anak didik mau mengungkapkan pendapat secara sederhana dengan bimbingan guru. Dan selebihnya belum mau mengungkapkan pendapat secara sederhana.

Pada tindakan siklus II pertemuan I dan II, kegiatan yang dilakukan sama dengan tindakan siklus I pertemuan I dan II dengan keberhasilan yaitu anak didik mampu menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan mau mengungkapkan pendapat secara sederhana.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, peningkatan bahasa ekspresif anak melalui penerapan metode bercakap-cakap sudah terlaksana denga baik dan secara optimal sehingga perkembangan bahasa ekspresif anak dapat meningkat dimana kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki. Penyebab meningkatnya bahasa ekspresif anak dikarenakan cara guru dalam menerapkan metode bercakap-cakap dalam proses pembelajaran selalu mengajak anak untuk melakukannya bersama-sama melatih dan membimbing anak serta selalu memberi tugas pada anak untuk terus berlatih menigkatkan bahasa ekspesifnya. Peningkatan bahasa ekspresif anak melalui penerapan metode bercakap-cakap dilakukan dengan memberi tugas pada anak untuk mengurutkan 4 gambar dan bercakap-cakap sesuai dengan gambar seri, anak mampu menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa dan bagaimana, dan anak mau mengungkapkan pendapat secara sederhana. Berdasarkan lembar observasi hasil penelitian peningkatan bahasa ekspresif anak melalui penerapan metode bercakap-cakap pada siklus II menunjukkan bahwa setelah menerapkan metode bercakap-cakap dalam proses pembelajaran bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Ilmi Munte Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara mengalami Peningkatan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan bahasa ekspresif pada anak melalui metode bercakap-cakap di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Ilmi Munte Kecamatan Bone-Bone kabupaten Luwu Utara. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar pada siklus I berada pada kategori kurang mengalami peningkatan pada siklus II dengan berada pada kategori baik dan cukup. Penerapan metode bercerita dapat meningkatkan bahasa ekspresif pada anak secara lebih optimal dan maksimal.

**B. Saran**

1. Bagi Guru

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut

* 1. Guru hendaknya menggunakan metode bercakap-cakap dalam menyampaikan materi pelajaran, agar anak lebih mudah dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan.
  2. Dalam pembelajaran membaca hendaknya anak lebih banyak diberikan latihan untuk menigkatkan bahasa ekspresifnya.

51

Di samping itu berdasarkan pengalaman melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui PTK, guru seyogyanya selalu aktif dalam kegiatan KKG sehingga temuan-temuan dan permasalahan yang timbul dalam KBM dapat dicari solusi atau pemecahannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abimayu. Dkk. 2000. *Psikologi* *Pendidikan Materi Perkuliahan program Diploma* PGTK dan PGSD. Makassar : Badan Penerbit FIP UNM.

Alwi dan Karim. 2001. *Strategi Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit FIP UNM.

Dariyo, Agus. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak 3 Tahun Pertama.* Bandung: Erlangga

Depdikbud. 1998. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Dhieni. Nurbiana. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa.* Jakarta: UT

Dhieni Nurbiana dkk. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa,* Jakarta: Universitas Terbuka.

Henry, G.T 1994. *Perkembangan Bahasa.* Jakarta: Rineka Cipta.

Meleong, Lexy J. 2002. Meteologi penelitian kulitatif Bandung : Remaja Rosdakarya.

Musfiroh. Tadkiroatun. 2003. *Bercakap-cakap Untuk Anak Usia Dini: Panduan Bagi Guru Taman Kanak-Kanak.* P2TKKPT Dirjen Dikti.

Moeslikhatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Taman Kanak-Kanak

Moeslikhatoen. 1999. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Rineka Cipta.

Peraturan Mentri Pendidikan Nasional No.58 Tahun 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia dini.* Departemen Pendidikan Nasional.

Rini Hidayani. 2007. *Psikologi Perkembangan,* Jakarta: Universitas Terbuka.

Sinring, A. Dkk. 2012. Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM. Makassar. FIP UNM.

Sumarsono. 2004. *Buku Ajar Filsafat Bahasa.* Jakarta Grasido.

Tampubolon. 1991. *Metode Pengembangan Bahasa.* Jakarta: UT

Undang-undang No 20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional,* Jakarta: Penerbit Cemerlang

Wiraatmadja, Rochiani. 2008. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : Remaja Rodakarya.